

Pemberian Obat Tunggal dan Kombinasi Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan dan Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Yogyakarta Periode 1 Januari 2005 – 31 Desember 2005

Jimmi Diwindang Putra¹, Muhammad Iqbal²

Program Studi Kedokteran Umum
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia terus meningkat. Saat ini diperkirakan sekitar lima juta lebih penduduk Indonesia, yang berarti satu dari 40 penduduk Indonesia menderita diabetes mellitus. Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup besar. Masih perlunya ditingkatkan pengelolaan pemberian pengobatan diabetes mellitus yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan obat tunggal dan obat kombinasi serta kelompok-kelompok obat diabetes pada pasien diabetes mellitus rawat jalan dan rawat inap

Metode penelitian yang digunakan adalah kasus kontrol / *retrospective study* dengan menganalisa data sekunder berupa data rekam medik penderita Diabetes Mellitus. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan pasien sebanyak 100 orang yang terdiri atas 50 pasien rawat jalan dan 50 pasien rawat inap. Data dianalisis menggunakan uji analisis *Chi-Square*, *T-Test*, *T-Test Correlation* dan *Npar Test*.

Dari hasil penelitian didapatkan penggunaan obat tunggal lebih banyak digunakan daripada penggunaan obat kombinasi, Penggunaan obat tunggal 30 (60%) pada pasien rawat jalan dan 47 (94%) pada pasien rawat inap. Penggunaan obat kombinasi 20 (40%) pada pasien rawat jalan dan 3 (6%) pada pasien rawat inap. Dari penggunaan obat tunggal ditemukan penggunaan obat golongan Sulfonilurea lebih banyak digunakan daripada obat golongan Biquanid. Penggunaan obat gol. Sulfonilurea 21 (42%) pada pasien rawat jalan dan 36 (72%) pada pasien rawat inap. Penggunaan obat gol. Biquanid 10 (20%) pada pasien rawat jalan dan 11 (22%) pada pasien rawat inap. Dari penggunaan obat kombinasi, golongan Sulfonilurea dengan golongan Biquanid lebih sering digunakan sebagai obat kombinasi diabetes, sebanyak 18 (36%) pada pasien rawat jalan dan 2 (4%) pada pasien rawat inap. Dan ditemukan pula kelompok obat yang paling sering digunakan adalah 1. Glimepirida (Amaryl) 2. Glibenclamide (Dianil dan Dadiol) 3. Metformin (Diabex dan Glucophage) dan 4.

Glikasida (Diamocron MR dan Glucodex) yang digunakan sebagai obat tunggal ataupun sebagai obat kombinasi.

Dari Test Chi-Square dengan menggunakan SPSS pada komputer, didapat hasil bahwa nilai pearson chi-square penggunaan obat tunggal dan kombinasi pada rawat jalan dan rawat inap dengan df 9 sebesar 31.631 (X^2_0) dan taraf signifikansi (asyp.sig (2-sides) sebesar 0,041. Dan didapatkan hasil nilai pearson chi-square penggunaan kelompok obat setiap masing-masing golongan obat pada rawat jalan dan rawat inap dengan df 35 sebesar 55.622 (X^2_0) dan taraf signifikansi (asyp.sig (2-sides) sebesar 0,017. Dan didapatkan pula hasil nilai pearson chi-square penggunaan golongan obat pada rawat jalan dan rawat inap dengan df 9 sebesar 21.566 (X^2_0) dan taraf signifikansi (asyp.sig (2-sides) sebesar 0,011 Untuk analisa perbedaan berdasarkan rumus dinyatakan bahwa, pada taraf signifikansi $P \leq 0.05$ yang berarti koefisien regresi bermakna dan syarat $b < 0$ dipenuhi yang bermakna “terdapat hubungan negatif yang bermakna”, dapat diterima. Dari taraf signifikansi hasil pearson chi-square untuk golongan obat dan untuk kelompok obat menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara golongan obat dan kelompok obat diabetes mellitus yang digunakan oleh pasien rawat inap dengan pasien rawat jalan.

Kata kunci : Diabetes Mellitus, Penggunaan Obat Diabetes Mellitus, Perbedaan Penggunaan Obat Tunggal dan Kombinasi.

¹Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah